



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI MA AT-THOYYIBIYAH

Faweid¹, Dian Eka Indriani²

^{1,2} STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

Email: fawaidbaster011@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2861>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Student Learning Interest

Civic Education (Pancasila and Citizenship Education)

Learning Motivation

Teaching Methods

Internal and External Factors



ABSTRACT

Low interest in learning Civic Education remains a challenge that may hinder the achievement of citizenship education objectives and the development of students' character. This study aims to analyze the factors contributing to students' low interest in learning Civic Education at MA At-Thoyyibiyah. The research employed a descriptive qualitative approach involving the principal, Civic Education teacher, and students as informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that students' low interest in learning Civic Education is influenced by both internal and external factors. Internal factors include low learning motivation, inadequate learning readiness, and students' perceptions that Civic Education is dominated by theory and memorization. External factors consist of the teacher's role, teaching methods, and the school environment. The novelty of this research lies in identifying the dominant causes of low learning interest through the combined perspectives of the principal, teacher, and students. The findings are expected to support the development of more innovative and participatory learning strategies to improve students' interest in Civic Education.

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih menjadi tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MA At-Thoyyibiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa sebagai informan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesiapan belajar, serta persepsi siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran PPKn didominasi oleh teori dan hafalan. Faktor eksternal terdiri atas peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi faktor-faktor dominan penyebab rendahnya minat belajar melalui perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa secara terpadu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, Faktor Internal dan Eksternal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik. Dalam sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab. Belajar sebenarnya diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Belajar akan membuat sebuah perubahan dalam diri seseorang, baik itu perubahan tingkah laku maupun perubahan-perubahan yang lain (Putri, Ni Putu Geopani, 2022). Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PPKn tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh minat belajar yang dimiliki siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Vivin Anis Faristin et al., 2025).

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, partisipasi aktif, rasa ingin tahu, serta motivasi yang kuat untuk memahami materi yang dipelajari (Indriani, 2017). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, pasif selama pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skill), sehingga semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjalankan peran sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Neviyani, 2024). Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa di Kokop dapat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran PPKn sulit tercapai secara optimal (Baehaqi & Widiatsih, 2021).

Meskipun PPKn memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter bangsa, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini masih tergolong rendah (Damrah, 2023). Rendahnya minat belajar siswa umumnya ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, minimnya keinginan untuk mempelajari kembali materi secara mandiri, serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian (Putri & Rofi, 2021) menemukan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta terbatasnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PPKn.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa, rendahnya minat belajar siswa juga berkaitan dengan faktor internal yang berasal dari diri siswa. Motivasi belajar, kesiapan belajar, sikap terhadap mata pelajaran, dan persepsi siswa mengenai pentingnya PPKn menjadi faktor yang menentukan tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Penelitian (Asriyah et al., 2024) mengungkapkan bahwa faktor internal seperti minat, bakat, dan motivasi merupakan faktor dominan yang memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Di sisi lain, faktor eksternal seperti peran guru, metode pembelajaran,

lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan minat belajar siswa.

Perkembangan teknologi pendidikan juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PPKn. Temuan dari (Maldina, 2017) bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi seperti Quizizz dan model pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Temuan dari (Sipayung et al., 2025) menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Ketertinggalan sektor pendidikan di Kecamatan Kokop terlihat jelas pada proses pembelajaran PPKn, di mana guru belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa sehingga tidak sedikit siswa yang belum memahami arti penting dari mencintai tanah air. Jangankan mencintai tanah air, mencintai budaya sendiri saja masih belum tertanam dalam diri mereka. Namun, kenyataannya di lapangan, minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Banyak siswa menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan, penuh hafalan, dan kurang relevan dengan kehidupan nyata.

Fenomena ini juga terlihat di MA At-thoyyibiyah, di mana sebagian siswa menunjukkan rendahnya antusiasme ketika mengikuti pembelajaran PPKn. Gejala tersebut terlihat saat perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya, enggan berdiskusi, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Penelitian tentang rendahnya minat mata pelajaran PPKn telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan penelitian yang lebih optimal dan berfokus pada analisis faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan solusi untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

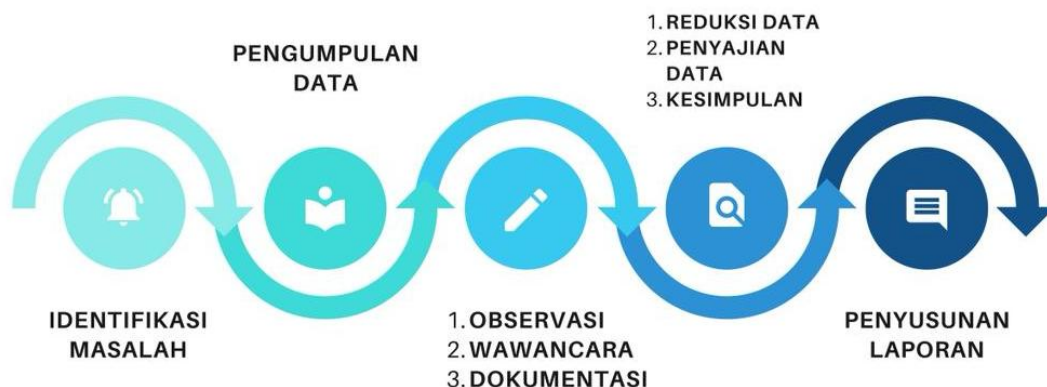
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MA At-Thoyyibiyah. Pendekatan ini mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, serta persepsi informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

ALUR PENELITIAN

MA AT-THOYYIBIYAH



Sumber: Diolah oleh Penulis, wawancara (2026)

Gambar 3.1: Alur Penelitian

Berdasarkan gambar alur penelitian di atas, penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MA At-Thoyyibiyah. Setelah masalah penelitian ditentukan, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Seluruh hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian yang memuat temuan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA At-Thoyyibiyah Desa Ampara'an, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan pada 10 Juni 2026 dalam tenggat waktu selama 1 bulan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya fenomena rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian

dilaksanakan selama tahun ajaran 2025/2026 mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Partisipan penelitian terdiri atas:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama selaku pihak yang memiliki peran dalam pengambilan kebijakan akademik, pengelolaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

2. Guru Mata Pelajaran PPKn

Guru PPKn dipilih sebagai informan sebagai pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh meliputi metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Siswa MA At-Thoyyibiyah

Siswa dipilih sebagai informan penelitian karena menjadi subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran PPKn. Informasi yang digali meliputi persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn, tingkat ketertarikan belajar, motivasi belajar, kesiapan belajar, serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar. Peneliti mengambil 3 responden masing-masing dipilih dari delegasi setiap kelasnya.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai media pendukung. Data primer menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian terdahulu, perangkat pembelajaran, arsip sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen sebagai berikut.

1. Observasi, Peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur atau sistematis untuk melakukan pengamatan sistematis dan pencarian kasus atau fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan pengamatan mereka berdasarkan pengembangan yang terjadi di tempat tersebut secara sistematis. Agar terciptanya hasil yang optimal dalam penelitian ini.

2. Wawancara, Untuk mewawancarai subjek penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Panduan wawancara mencakup karakteristik utama dari pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada orang yang di wawancarai. Untuk penelitian ini, panduan wawancara dibuat melalui tanya jawab yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ppkn di MA atthoyyibiyah. Kepala Sekolah, Guru dan siswa adalah subjek penelitian yang di wawacarai.
3. Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa tulisan, gambar, atau karya besar orang lain. Dokumentasi ini digunakan sebagai informasi tambahan dari observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi. Dokumentasi ini termasuk foto-foto dari Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat siswa dalam mata pelajaran PPkn di MA Atthoyyibiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MA At-thoyyibiyah merupakan lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang berlokasi di Desa Ampaaran, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan. MA ini didirikan pada tahun 2018 oleh Almarhum Kiai Haji Zahidillah Thoyyib sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat setempat yang dibawah naungi Yayasan At-thoyyibiyah.

Latar belakang berdirinya MA At-thoyyibiyah berawal dari kondisi wilayah sekitar yang masih memiliki keterbatasan lembaga pendidikan pada jenjang menengah atas. Banyak lulusan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang harus menempuh jarak cukup jauh untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, Almarhum Kiai Haji Zahidillah Thoyyib berinisiatif mendirikan MA At-thoyyibiyah guna memberikan akses pendidikan yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat sekitar.

Sebelum berdirinya MA At-thoyyibiyah, terdapat beberapa lembaga pendidikan lain dengan skala kecil yang menjadi dasar dan pendukung pengembangan pendidikan di lingkungan tersebut. Keberadaan lembaga tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong berdirinya MA At-thoyyibiyah sebagai jenjang pendidikan lanjutan bagi para peserta didik.



Sumber: diolah oleh penulis. GPS (2026)
Gambar 4.1: Lokasi MA At-Thoyyibiyah

Lokasi MA Atthoyyibiyah terletak pada Dsn Batu Bintang, Desa Amparaan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69175. Gedung MA Atthoyyibiyah terletak di antara Yayasan At-Tyoyyibiyah.

Pembahasan

Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PPKn dan siswa MA At-Thoyyibiyah, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar, kesiapan belajar, serta sikap dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA At-Thoyyibiyah, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kepala Sekolah, motivasi belajar siswa masih belum optimal yang ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru.



Gambar 4.2: Suasana Pembelajaran PPKn kelas X
Sumber: Dokumentasi, observasi lapangan peneliti (2026)

Bapak Muammar selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa “Sebagian siswa masih menganggap PPKn sebagai pelajaran yang banyak teori dan hafalan sehingga semangat mereka untuk mempelajarinya belum maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.” Akibatnya, siswa cenderung mengikuti pembelajaran hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban akademik tanpa adanya keinginan yang kuat untuk memahami substansi materi yang dipelajari. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh cara pandang siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Ketika siswa menganggap materi yang dipelajari kurang

menarik dan sulit dipahami, maka kecenderungan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran menjadi semakin rendah.

Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Soleh (Guru PPKn) yang menyatakan: "Kalau saya lihat motivasi siswa masih cukup rendah. Saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab. Sebagian besar hanya mendengarkan, bahkan ada yang kurang fokus dan berbicara sendiri dengan temannya."

Selanjutnya wawancara dengan Samsul Arifin salah satu siswa kelas XI yang mengungkapkan: "Saya belajar PPKn kalau ada tugas atau ujian saja. Kalau tidak ada tugas biasanya jarang membuka kembali materinya." Selain itu salah satu informan bernama MM mengungkapkan: "Mata pelajaran PKn terlalu banyak yang dicatat sehingga saya sulit untuk mengingat materinya." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Siswa menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan hafalan merasa kurang memiliki kemampuan dan daya ingat yang cukup, Akibatnya siswa kurang terdorong untuk belajar secara mandiri maupun aktif selama pembelajaran berlangsung.

2. Kurangnya Kesiapan Belajar Siswa

Faktor internal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran PPKn. Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, maupun perlengkapan belajar yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran secara lengkap. Selain itu terdapat siswa yang terlihat mengantuk dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini diidentifikasi dari hasil wawancara bersama Guru PPKn (Mohammad Soleh): "Masih ada beberapa siswa yang datang tanpa membawa buku pelajaran. Ada juga yang terlihat mengantuk karena jam pelajaran PPKn sering berada setelah beberapa mata pelajaran lainnya." Selanjutnya pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan Siti nurhaliza bahwa: "Tidak selalu. Kadang saya langsung masuk kelas tanpa membaca materi terlebih dahulu. Kalau sudah siang biasanya bosan dan agak susah fokus waktu guru menjelaskan." Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa masih belum optimal. Kurangnya persiapan sebelum pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, kondisi fisik yang kurang prima menyebabkan konsentrasi siswa menurun sehingga mereka kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Sikap dan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran PPKn

Faktor internal berikutnya adalah sikap dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang membosankan karena banyak berisi teori dan hafalan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan hadory salah satu siswa kelas XII yang menyatakan: "*Menurut saya PPKn penting, tapi kadang pelajarannya terasa membosankan karena banyak teori dan pasal yang harus dipahami. Materinya sebenarnya bagus, cuma saya sering kesulitan memahami beberapa pembahasan tentang hukum dan peraturan.*"

Sementara itu, Bapak Mohammad soleh selaku guru mata pelajaran PPKn menjelaskan: "*Sebagian siswa menganggap PPKn hanya pelajaran hafalan. Akibatnya mereka kurang antusias*

saat pembelajaran berlangsung." Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn cenderung kurang positif. Siswa menganggap materi PPKn sulit dipahami dan kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lainnya. Persepsi tersebut kemudian memengaruhi sikap siswa selama proses pembelajaran. Kurangnya keberanian untuk bertanya, serta minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Ketika siswa telah memiliki persepsi negatif terhadap suatu mata pelajaran, maka minat belajar mereka cenderung menurun karena mereka merasa pembelajaran tersebut tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang paling dominan memengaruhi rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn di MA At-Thoyyibiyah adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi tersebut kemudian diperkuat oleh kurangnya kesiapan belajar serta adanya persepsi negatif terhadap mata pelajaran PPKn. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Kurangnya kesiapan belajar menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, sehingga muncul persepsi bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Pada akhirnya kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Faktor internal penyebab rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn

Rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn di MA At-Thoyyibiyah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, faktor eksternal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn

1. Peran Guru dalam Pembelajaran PPKn

Guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (KS), diperoleh informasi bahwa: *"Guru PPKn sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun memang masih perlu inovasi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak cepat bosan saat mengikuti pelajaran"*. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru PPKn (Mohammad Soleh) yang menyatakan: *"Sebagai seorang guru, saya sering memberikan tugas dengan cara yang lebih umum, berharap siswa bisa mengeksplorasi lebih dalam dan mengembangkan tugas sesuai pemahaman mereka sendiri. Namun, kenyataannya, banyak dari mereka justru tidak mengerjakannya"* Di sisi lain, wawancara dengan siswa bernama yunus mengatakan: *"Kalau gurunya menjelaskan terlalu lama, kadang kami jadi bosan dan kurang fokus mendengarkan."* Sementara siswa lain (hadory) mengungkapkan: *"Saya lebih suka kalau pembelajaran diselingi diskusi atau permainan supaya tidak mengantuk."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa cara guru menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan didominasi metode ceramah, siswa cenderung cepat merasa jenuh sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran menjadi berkurang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat kurang aktif ketika guru menjelaskan materi secara langsung dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran menjadi faktor eksternal yang paling banyak disampaikan oleh siswa selama wawancara. Sebagian siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran apabila guru menggunakan metode yang melibatkan keaktifan siswa dibandingkan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn (Mohammad Soleh), mengungkapkan: *"Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dan sedikit sebuah praktik dengan fasilitas yang tersedia. Namun terkadang karena keterbatasan waktu, pembelajaran lebih banyak menggunakan penjelasan materi."* Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa (siti nurhaliza): *"Kalau hanya mendengarkan penjelasan terus menerus, kadang jadi bosan. Lebih enak kalau ada diskusi kelompok atau praktik."* Siswa lainnya (samsul arifin) juga menyampaikan: *"Saya lebih mudah memahami materi ketika ada praktik contoh kasus atau pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat ketika guru memberikan kesempatan praktik, diskusi atau tanya jawab dibandingkan saat guru hanya menjelaskan materi. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar 4.3: Suasana Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Muammar S.Pd.I), diperoleh informasi bahwa: *"Sekolah terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, namun masih ada beberapa keterbatasan fasilitas yang perlu diperbaiki untuk mendukung proses pembelajaran."* Sementara itu, salah satu siswa (siti Nur haliza) menyatakan: *"Kalau suasana kelas terlalu ramai, saya jadi sulit fokus mendengarkan penjelasan guru."* Siswa lain (hadory) juga mengungkapkan: *"Kadang saat cuaca panas, konsentrasi belajar berkurang karena merasa kurang nyaman di kelas."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah turut memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa mudah terdistraksi sehingga minat

belajar mereka menurun. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada beberapa kesempatan masih terdapat siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi kelas yang kurang mendukung kenyamanan belajar juga dapat memengaruhi fokus siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Faktor eksternal yang paling dominan memengaruhi rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn di MA At-Thoyyibiyah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Sebagian besar siswa menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan melibatkan keaktifan mereka secara langsung. Metode pembelajaran yang masih didominasi dengan hanya penyampaian materi menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut diperkuat oleh faktor lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif serta perlunya peningkatan inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Upaya mengatasi rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PPKn di MA Atthoyyibiyah

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diidentifikasi upaya dalam mengatasi rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn di antaranya:

1. Memberikan nasehat dan motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil wawancara, guru PPKn menjelaskan bahwa dirinya berupaya memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lebih semangat mengikuti Pelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru PPKn: "*Sebelum pelajaran dimulai saya biasanya memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pelajaran PPKn. Saya jelaskan bahwa materi yang dipelajari tidak hanya untuk sekolah, tetapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.*" Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberian motivasi dan penjelasan mengenai manfaat materi dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PPKn.

2. Memberikan Reward

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang aktif dan menunjukkan hasil belajar yang baik. Pemberian *reward* bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. *Reward* yang diberikan tidak selalu berupa hadiah barang, tetapi dapat berupa pujian, tambahan nilai, tepuk tangan, maupun penghargaan secara verbal di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PPKn menjelaskan bahwa pemberian *reward* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru PPKn menyatakan bahwa: "*Ya, salah satunya dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif saat pembelajaran. Reward yang saya berikan biasanya berupa pujian, tambahan nilai keaktifan, atau apresiasi di depan kelas. Setelah diberikan reward, siswa menjadi lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka juga terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran.*" Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa yang merasakan manfaat dari pemberian *reward*. Siti nurhaliza mengungkapkan bahwa: "*Saya merasa lebih semangat belajar karena kalau aktif bertanya atau menjawab pertanyaan biasanya mendapat pujian atau tambahan nilai dari guru.*" Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang dapat membantu

meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. *Reward* mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan antusiasme siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MA At-Thoyyibiyah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesiapan belajar, serta persepsi siswa yang menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang didominasi teori dan hafalan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan guru merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat belajar siswa.

Temuan penelitian menegaskan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar perlu menjadi perhatian guru, sekolah, dan siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual agar materi PPKn lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan yang lebih luas serta mengkaji efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

REFERENSI

- Ajayi, V. O. (2025). *A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data*. SSRN Electronic Journal, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5378785>
- Asriyah, I., Nur, Siti Imamah, & Zaki, A. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn*, 09(02), 558–565.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). *Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Baehaqi, I., & Widiatsih, A. (2021). View of Penerapan Problem Based Learning Dengan Memanfaatkan CD Interaktif Pokok Bahasan Kesebangunan dan Kekonruenan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.pdf. *Education Journal: Journnnal Education Research and Development*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250>
- Bandono, Asriyah, I., Nur, Siti Imamah, & Zaki, A. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn*, 09(02), 558–565.
- Damrah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PPKn. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 13(2), 82–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/jitu.v13i2.254>

- Haris, M. A., Mustaru, M., Hadi, M. S., & Sawaludin, S. (2025). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning di SMA Negeri 1 Narmada*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 717– 732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.137>
- Iek, D., Jusmin, & Simatupang, E. (2023). *xImplementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong*. *Jurnal Citizen Education*, 5(1), 1–7.
- Indriani, D. E. (2017). Cooperative Scripts Model in Civic Education For Elementary School Students. *Humaniora: Journal of Indonesia Culture and Society*, 8(2), 105–112.
- Ismana, R., & Iswadi. (2025). *Juris civitas: jurnal hukum dan kewarganegaraan*. *Juris Civitas: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 24–32.
- Maani, S. (2022). *Jurnal Paedagogy*. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 2022. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Maldina, N. M. dan E. Y. (2017). Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista. *I-Economic*, 3(1), 20. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1480/pdf>
- Malone, W. C. (1968). *Civic Education*. *Peabody Journal of Education*, 46(2), 110–114. <https://doi.org/10.1080/01619566809537597>
- Marwah, S. shafa, Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). *Relevansi Konsep Pendidikan*. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14–26
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). *Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur*. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653–663. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.328>
- Neviyani. (2024). *View of Motivasi Belajar Siswa Dan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa terhadap Hasil Belajar*.pdf. *Journal Education Research and Development*, 8(2), 233–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v8i1.1694>
- Nurhasanah Siti, & Sobandi A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*. *Rake Sarasin*, 36.
- Putri, Ni Putu Geopani, et al. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 331–338.
- Putri, H. S., & Rofi, S. (2021). *Pengembangan Media Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar*. 1(20), 78–86.
- Rahayu, A., Indriani, D. E., Mantovani, R., Firmansyah, A., Achmad, W., & Dewi, A. K. (2023). The Risks and Importance of Parental Supervision in Children's Gadget Use: Observations on Attitudes, Behavior, and Development in Fishery Neighborhood. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 10, 2790–2797
- Selly, W. N. R. (2013). *Study Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Antara Metode Konvensional Dengan Metode Diskusi Kelas Teknik Buzz Groups Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Kalasan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53(No.9), hlm.1689–1699.
- Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., Bahtra, R., & Fauziah, D. N. (2025). *Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.83453>

- Sobirin, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Palembang*. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 11–20.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>
- sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susiawati, I., & Angko Wildan, D. M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Vivin Anis Faristin, Ismanto, H. S., & Venty, V. (2025). Faktor-Fator yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 125–153.
<https://doi.org/10.26877/qj5yyx18>
- Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). *Kreativitas Pembelajaran Ppkn*. 12(1), 14

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA

